

**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ANDRAGOGI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM
PELATIHAN MENJAHIT DI PKBM 32 DUREN SAWIT,
JAKARTA TIMUR**



Oleh :

ADITYAWARMAN
1515110664
Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT, sang pemilik langit dan bumi, dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Lantunan sholawat beriring salam kepada tauladan yang baik dan juga pemimpin umat muslim, nabi besar Muhammad SAW...

Untuk Mamahku Nina Suciati dan Papahku Agus Budiono, aku persembahkan karya ini untuk doa dan ridho mamah dan papah yang senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan. Dan juga untuk adik ku Nadya Agustriana dan kakak Ku Ria Fitriana atas dukungan dan doanya ini, semoga Allah senantiasa menjadikan kita keluarga sakinah hingga ke syurga.

Untuk sahabatku, kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupanku. Sungguh aku bahagia bersamamu, bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap bait pada paragraf kisah persahabatan kita.

Untuk kamu yang selalu ada di setiap cerita. Untuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Teruntuk kamu yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. Teruntuk kamu yang selalu berbagi cerita dan tawamu. Aku berterima kasih kepada Allah karena mengizinkanmu untuk menemaniku (For you Lia Astuty)

Adityawarman

**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT DI PKBM 32
DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR
(2015)**

ADITYAWARMAN

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada PKBMN 32 Duren Sawit adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Hal ini berakibat rendahnya kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut dan berakibatnya rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan pemahaman tutor mengenai prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (2) Mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip andragogi pada program pelatihan keterampilan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit. Penelitian ini dilaksanakan di PKBMN 32 Duren Sawit . Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara,observasi,dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari pengelola 2 orang tutor dan 5 orang warga belajar pelatihan keterampilan menjahit. Analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemahaman tutor tentang prinsip-prinsip andragogi di PKBMN 32 Duren Sawit masih berdasarkan pemahaman singkat dari pengalaman hidupnya. (2) Penerapan prinsip-prinsip andragogi pada program pelatihan keterampilan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit pada umumnya dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Kesimpulan dari penelitian ini: (1) Pemahaman tutor tentang prinsip-prinsip andragogi masih berdasarkan pemahaman singkat dari pengalaman hidupnya; (2) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran pada program pelatihan menjahit yang menonjol terutama pada penetapan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan. Rekomendasinya : (1) Upaya untuk meningkatkan pemahaman tutor terhadap prinsip-prinsip andragogi dapat dilakukan melalui orientasi, mengikuti berbagai bentuk pelatihan khusus seperti pelatihan menjahit dan pelibatan unsur perguruan tinggi khususnya jurusan PLS. (2) Upaya untuk meningkatkan agar hasil belajar warga belajar tercapai secara optimal dapat dilakukan melalui upaya motivasi dan stimulasi belajar bagi warga belajar, proses pembelajaran lebih berorientasi pada praktik kerja dan sistem evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil namun juga pada proses dan dampak belajarnya.

Kata kunci : Andragogy, Proses Pembelajaran, Pelatihan, Menjahit, PKBM

**APPLICATION OF PRINCIPLES ANDRAGOGY IN LEARNING
PROCESS IN SKILLS TRAINING PROGRAMME TAILORING IN
PKBMN 32 OF DUREN SAWIT.
(2015)**

Adityawarman

ABSTRACT

The problems that occurred in the PKBMN 32 of Duren Sawit is a lack of interest and motivation of learners. This resulted in low attendance of learners in the learning process and the low berakibatnya learning outcomes of students. Purpose of this study, namely: (1) describe the tutor understanding of the principles of adult learning (2) Describe the application of the principles andragogi on sewing skills training program in PKBMN 32 Duren Sawit. This study was conducted in PKBMN 32 of Duren Sawit. Data collection was done by interview, observation, and documentation. Study subjects consisted of managers 2 tutors and 5 villagers learn sewing skills training. The analysis is qualitative descriptive. The results showed: (1) An understanding of the principles tutor andragogi in PKBMN 32 of Duren Sawit still based on a brief understanding of the experience of his life. (2) The application of the principles andragogi on sewing skills training program in PKBMN 32 of Duren Sawit in general can be implemented quite well. The conclusion of this study: (1) An understanding of the principles tutor andragogi still based on a brief understanding of the experience of his life; (2) the application of the principles of learning in tailoring training programs that stand out mainly on the establishment of learning materials tailored to the needs. Its recommendations: (1) Efforts to improve understanding of the principles tutor andragogi can be done through orientation, participated in various forms of specialized training such as tailoring training and involvement of universities, especially the majors PLS. (2) Efforts to improve the learning outcomes of citizens in order to achieve optimal learning can be done through the efforts of motivation and stimulation of learning for citizens to learn, the learning process is more oriented towards working practices and evaluation system not only results-oriented, but also on the process and impact of learning.

Key word : Andragogy, Learning Process, Training, Tailoring, PKBM

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogy Dalam Proses Pembelajaran Program Pelatihan Menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit”. Melalui skripsi ini penulis banyak memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum diperoleh sebelumnya dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari do'a, bimbingan, bantuan, saran dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Durotul Yatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pembimbing I yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk,dorongan serta semangat kepada penulis.
2. Henny Herawati BR.D, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan ijin penelitian dan dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Mila Widayanti, S.Pd selaku pelaksana tugas harian kepala PKBMN 32 Duren Sawit yang telah memberikan izin penelitian skripsi.

4. Pengelola dan tutor serta seluruh staf PKBMN 32 Duren Sawit yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
5. Kedua orang tua, kakak, adik, dan teman-teman PLS yang selalu memberikan do'a dan motivasi peneliti selama belajar di kampus UNJ.
6. Lia Astuty sebagai pengisi hati yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya

Jakarta, Juli 2015

Peneliti,

Adityawarman

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II ACUAN TEORITIK	
2.1 Hakekat Pelatihan	10
2.2 Hakekat Menjahit	15
2.3 Andragogy	18
2.4 Hakekat Pembelajaran	26
2.5 Hakekat PKBM	32
2.6 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Khusus Penelitian	36
3.2 Pendekatan Penelitian	36
3.3 Latar Penelitian	37
3.4 Data dan Sumber Data	38
3.5 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	39
3.6 Analisa Data	41
3.7 Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)	43

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	45
4.2 Temuan Penelitian	65
4.3 Pembahasan Temuan dikaitkan dengan Juslifikasi Teoritik yang Relevan	67

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Implikasi	75
5.3 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk di Indonesia pada saat ini bertumbuh sangat cepat, berdasarkan sensus penduduk 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 1 Mei hingga 15 Juni 2010 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan.¹ Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dimasyarakat, karena jumlah penduduk yang banyak menuntut masyarakat agar mampu bertahan dan bersaing terhadap setiap perubahan yang terjadi di era modern ini. Solusi untuk dapat bersaing dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, mereka dituntut menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar seseorang memiliki kesiapan untuk bersaing dan menyesuaikan diri menjadi yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil pembelajaran, misalkan perkembangan keterampilan seseorang menjadi bertambah dan perubahan pengetahuan dan sikap seseorang menjadi

¹Sensus Penduduk Indonesia
(http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2010), diakses pada tanggal 6 maret 2015, 16:14 WIB

lebih baik. Pendidikan menurut Burhanudin Salam adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.² berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan adalah seseorang dapat meningkatkan kemampuannya serta memperbaiki kualitas hidupnya sesuai dengan tuntutan saat ini.

Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pentingnya ilmu pengetahuan terhadap semua orang, sangat mustahil seseorang dapat mengalami perubahan, memperbaiki kualitas hidup dan mendapat jaminan masa depan apabila seseorang tersebut tidak memiliki pendidikan. Lebih banyak tujuan hidup seseorang maka semakin banyak pula rintangan yang berat agar dapat mencapai pendidikan tersebut.

Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa di Indonesia ada 3 jalur pendidikan : pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal.⁴ Combs dan Ahmad

² Burhanudin salam, pengantar Pedagogik, (Jakarta : Rinekecipta,1997), h.4.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ *Ibid.*,

berpendapat bahwa Pendidikan Formal adalah proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh, pelatihan teknis dan profesionalisme. Pendidikan Informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya disekitar lingkungannya. Pendidikan Nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar sistem persekolahaan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya pun tertentu.⁵

Berdasarkan pengertian mengenai pendidikan nonformal tersebut, apabila dicermati, pendidikan nonformal memiliki tugas, yaitu sebagai persiapan memasuki dunia sekolah, sebagai suplemen atau tambahan pelajaran karena mata pelajaran yang disajikan disekolah terbatas, sebagai komplemen atau pelengkap karena kecakapan tertentu memang tidak diajarkan disekolah tetapi tetap dipandang perlu, sementara kurikulum disekolah tidak mampu menampungnya, sebagai pengganti (subtitusi) karena anak-anak yang tidak pernah sekolah atau putus

⁵ Prof.Drs. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed, Dimensi-Dimensi Pendidikan Nonformal, (Malang : fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2009), h.144.

sekolah harus memperoleh kecakapan sama atau setara dengan sekolah.⁶

Pendidikan nonformal atau luar sekolah yang berada dilingkungan masyarakat, menjadi pilihan terbaik untuk mereka yang ingin menambah pengetahuan dan keterampilan namun tidak mendapat kesempatan sekolah, atau bahkan bagi mereka yang putus sekolah, hal tersebut karena pada jalur ini tersedia beberapa program yang berfungsi sebagai pengganti dari pendidikan formal, diantaranya adalah kesetaraan Paket A, B, C dan pelatihan keterampilan.

Pendidikan luar sekolah memiliki satuan pendidikan atau lembaga yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Lembaga tersebut memiliki berbagai program yang bentuk kegiatannya fleksibel, dapat disesuaikan kebutuhan masyarakat dan bisa diikuti oleh semua lapisan masyarakat seperti program kursus, kesetaraan paket A, B, C, ataupun keterampilan. Salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan luar sekolah (nonformal) dan berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Pusat kegiatan belajar masyarakat banyak didirikan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat atau komunitas, Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah suatu lembaga yang dibentuk, diselenggarakan/dikelola dan

⁶ Ibid, h.140

dikembangkan dengan prinsip "dari", "oleh" dan "untuk" masyarakat/komunitas.⁷

Prinsip yang dikembangkan membuktikan bahwa saat ini masih ada PKBM yang menyelenggarakan bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah yakni Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat menjadi PKBM 32 Duren Sawit. Lembaga ini berlokasi di Jl. Madrasas II Rt. 12/10 Cilungup Duren Sawit, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1987 berdasarkan keputusan SK Dinas DIKMENTI. PKBM ini melakukan proses pembelajaran disebuah gedung berstatus milik pemerintah provinsi DKI Jakarta dilahan seluas 450 m².

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 32 Duren Sawit saat ini memiliki program pembelajaran seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kesetaraan (Paket A atau setara tingkat SD, Paket B atau setara tingkat SMP, Paket C atau setara tingkat SMA), dan keterampilan (Membuat Bross, Sulam pita, Komputer, dan Aneka Aseesories), Visi dan Misi dari pendirian PKBM 32 Duren Sawit adalah Visi : Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang unggul dalam intelektual, spiritual, emosional, dan kemandirian. Misi : (1) Meningkatkan pembinaan akhlak atau budi pekerti yang luhur. (2) Meningkatkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. (3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan

⁷ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, (<http://pkbm-indonesia.com/pkbm>) di akses 6 maret 2015, 17.49 WIB.

kependidikan dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu berbasis masyarakat. (4) Mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk kreatif, inisiatif, dan inovatif.

Kondisi yang terdapat di PKBM 32 Duren Sawit saat ini, dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu tersedianya tutor, buku-buku dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, Sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersedia dengan cukup baik dan memadai untuk penyelenggaraan program kesetaraan dan keterampilan, media pembelajaran yang ada di PKBM 32 Duren Sawit tersedia cukup untuk mempermudah pemahaman bagi peserta didik kesetaraan dan keterampilan.

Faktor eksternalnya ialah, PKBM 32 Duren Sawit didukung oleh kemitraan dari instansi pemerintahan maupun lembaga swasta lainnya, Letaknya yang strategis dapat dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi, dan lingkungan yang kondusif, suasana nyaman dan tenang, dan kepedulian warga terhadap pendidikan nonformal cukup baik sehingga peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mengajak warga mengikutsertakan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh PKBM Negeri 32 Duren Sawit ialah kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta didik yang terus menurun. Melihat dari aktifitas kegiatan mereka dikelas, mereka belajar tidak secara fokus, sehingga bercakap-cakap pada saat terjadinya proses

pembelajaran. Masalah dalam proses pembelajaran ini jika dibiarkan secara bertahap maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Perlunya upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasi kondisi ini, terutama pada hasil pembelajaran yang tidak bersifat menggurui. Beberapa ahli menyebutkan bahwa pembelajaran yang tidak bersifat menggurui disebut andragogi. Penerapan andragogy sangat penting untuk pembelajaran di program pelathan menjahit, terutama karena pada umumnya peserta didik Di PKBM 32 Duren Sawit adalah orang dewasa. Solusinya adalah tutor harus memahami dengan baik karakteristik orang dewasa, khususnya dalam belajar, atau tentang bagaimana orang dewasa belajar. Andragogi perlu sekali dipahami oleh tutor karena sangat berbeda sekali dengan pedagogi yang biasa terpakai di sekolah-sekolah. Tutor perlu memahami prinsip belajar orang dewasa terlebih lagi penerapannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti penerapan prinsip-prinsip anragogi dalam proses pembelajaran oleh tutor di PKBM 32 Duren Sawit, Jakarta Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan penulis maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran pada program keterampilan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit ? ”

Lebih terinci fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman tutor tentang arti dan prinsip andragogy ?
2. Bagaimana gambaran tentang penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran pada program keterampilan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan fokus penelitian, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengungkapkan data berkenaan dengan pemahaman tutor mengenai prinsip-prinsip andragogy.
2. Mengungkapkan data mengenai penerapan prinsip-prinsip pembelajaran andragogy dalam proses pembelajaran program pelatihan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah antara lain untuk :

1. Peneliti, sebagai sarana memperluas wawasan dan pengetahuan serta sebagai sarana dalam menetapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
2. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, agar menjadi masukan bagi dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya mengenai Penerapan andragogy dalam proses pembelajaran oleh Tutor di PKBM 32 Duren Sawit, Jakarta Timur.
3. Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai Penerapan andragogy dalam proses pembelajaran seorang tutor sebagai tenaga pendidik di PKBM. Selain itu dapat dijadikan salah satu bahan informasi yang bersifat ilmiah dalam rangka menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan dimasyarakat. Sehingga mampu memecahkan permasalahan yang kompleks di zaman modern ini karena memberikan kesadaran supaya lebih memperhatikan kualitas pendidikan dan prestasi belajar dimasyarakat.
4. Pengelola PKBM, agar memperoleh masukan yang berarti dalam upaya mengetahui seberapa besar kualitas tenaga pengajarnya.

BAB II

ACUAN TEORITIK

2.1 Hakikat Pelatihan Keterampilan Menjahit

1. Hakikat Pelatihan

Pelatihan atau training merupakan istilah yang biasa di dengar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia kerja, training merupakan pemberian petunjuk atau pengarahan bagi karyawan sebagai tuntutan untuk memperbaiki kinerja sesuai dengan tujuan bidang pekerjaan masing-masing.

Menurut Soebagyo, Pelatihan adalah bimbingan yang diberikan oleh instruktur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelesaian tugas latihan.⁸ Pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku

⁸ Soebagyo Atmodwiryono, Manajemen Pelatihan, (Jakarta:Ardaditya Jaya, 2002), hlm 23.

(pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Notoatmojo, 2003).⁹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah kegiatan membimbing atau mengajar kepada seseorang melalui penyelesaian tugas untuk meningkatkan keterampilan, intelektual, dan kepribadian manusia agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Tujuan Pelatihan

Perencanaan sebuah program pelatihan sangat perlu dilakukan karena berpengaruh terhadap pembuatan dan penetapan tujuan pelatihan. Penetapan tujuan pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan pelatihan, menurut Moekijat tujuan pelatihan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan umum yaitu:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan serta kerja sama dengan teman-teman, pegawai dan manajemen¹⁰

Tujuan khusus berhubungan dengan bermacam-macam pelatihan.

Menurut J.C Denyer yang dikutip dalam buku Moekijat, maka tujuan khusus pelatihan sebagai berikut :

⁹ Soekidjo Notoatmojo, Pengembangan sumberdaya manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 28.

¹⁰ Drs. Moekijat. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Mandar Maju.2007), h.38

1. Tujuan latihan induksi adalah untuk membantu pegawai menyelesaikan pekerjaannya yang baru dan untuk memberikan kepadanya beberapa ide mengenai perusahaan dan latar belakang kepada pekerjaannya.
2. Tujuan latihan kerja adalah untuk memberikan instruksi khusus guna melaksanakan tugas dari suatu jabatan tertentu.
3. Tujuan pelatihan pengawasan adalah untuk memberikan pelajaran kepada pegawai-pegawai tentang bagaimana memeriksa dan mengawasi serta melatih pegawai-pegawai lainnya.
4. Tujuan latihan manajemen adalah untuk memberikan latihan yang diperlukan dalam jabatan manajemen puncak, seperti jabatan sekretaris perusahaan, jabatan akuntan dan sebagainya.
5. Tujuan pengembangan pimpinan adalah untuk mengembangkan dan menambah kemampuan pemimpin-pemimpin yang sudah ada.¹¹

3. Langkah-Langkah Pelatihan

William B. Werther dan Keith Davis dalam bukunya “Human Resources and Personnel Management” (1996) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam mempersiapkan program pelatihan adalah melalui langkah berikut.:

1. Penilaian dan Identifikasi Kebutuhan
2. Menetapkan sasaran-sasaran Pelatihan dan Pengembangan
3. Menyusun isi program
4. Mendesain Prinsip-prinsip Belajar
5. Evaluation (Evaluasi)¹²

Penilaian dan Identifikasi Kebutuhan. Untuk memutuskan pendekatan yang akan digunakan, organisasi perlu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan. Penilaian kebutuhan mendiagnosa

¹¹ Ibid, h.39

¹² Yodhia Antariksa, Menyusun Program Pelatihan atau Training, di akses diinternet (<http://rajapresentasi.com/2008/12/menyusun-program-pelatihan-atau-training/>) pada tanggal 8 juni 2015.

masalah-masalah dan tantangan lingkungan yang dihadapi organisasi sekarang. dalam mengidentifikasi suatu tugas, pelatih memulai dengan mengevaluasi gambaran suatu pekerjaan penting yang diperoleh.

Menetapkan sasaran-sasaran Pelatihan dan Pengembangan. Setelah evaluasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan dilakukan, maka sasaran dinyatakan dan ditetapkan. Sasaran ini mencerminkan perilaku dan kondisi yang diinginkan dan berfungsi sebagai standar-standar dimana prestasi kerja individual dan efektivitas program pelatihan dapat diukur. Pada tahap ini, kriteria evaluasi sebaiknya juga ditetapkan untuk memudahkan program evaluasi pelaksanaan program pelatihan.

Menyusun isi program. Isi program ditentukan oleh identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran pelatihan. program pelatihan hendaknya memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi dan peserta. Pada peserta juga perlu meninjau isi program, apakah relevan dengan kebutuhan atau motivasinya untuk mengikuti pelatihan tersebut rendah atau tinggi. Solusi untuk membuat program pelatihan efektif, prinsip-prinsip belajar harus diperhatikan.

Mendesain Prinsip-prinsip Belajar. Ada beberapa prinsip belajar yang bisa digunakan sebagai pedoman tentang cara-cara belajar yang paling efektif bagi karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bahwa program pelatihan bersifat partisipatif, relevan, pengulangan dan pemindahan serta memberikan umpan balik mengenai kemajuan para peserta pelatihan. Semakin terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut, pelatihan akan semakin

efektif. Perancang program pelatihan perlu juga menyadari perbedaan individual, karena pada hakekatnya para karyawan mempunyai kemampuan, sifat dan sebagainya yang berbeda satu sama lainnya.

Evaluation (Evaluasi). Setelah program pelatihan dilaksanakan, maka program ini perlu dievaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuannya telah dicapai. Manajemen harus mengevaluasi kegiatan program pelatihan secara sistematis dengan tolak ukur yang mencakup reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil.

4. Macam-macam pelatihan

Penyelenggaraan pelatihan itu sangat penting terutama untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. Macam-macam pelatihan diperuntukan untuk meningkatkan proses belajar. Menurut George R. Terry yang dikutip dalam buku Sondang P. Siagian, macam-macam pelatihan sebagai berikut :

1. *On The Job Training*
Latihan sambil kerja adalah praktis dan menggunakan situasi pekerjaan sebagai tempat untuk memberi pelajaran.
2. *Vestibule Training*
Suatu pelatihan yang dilakukan dalam suatu ruang latihan khusus yang terpisah dari tempat kerja biasa.
3. *Apperentice Training*
Dipergunakan gabungan antara belajar dalam ruang kelas, praktek kerja lapangan dan pengalaman kerja.
4. *Understudy training*
Dalam peserta latihan, bekerja langsung untuk menjadi pengawal yang cakap dan mempelajari suatu jenis pekerjaan dengan memberi pelayanan sebagai seorang asisten atau pembantu.
5. *Role Playing*
Memainkan peranan adalah efektif untuk memperoleh kecakapan dalam wawancara dan situasi-situasi hubungan khusus. Dalam jenis latihan ini peserta belajar memainkan

salah satu peristiwa mengenai apa yang akan ia lakukan dengan sungguh-sungguh.

6. *Conference Training*

Latihan konferensi menitikberatkan pada pembicaraan masalah-masalah secara kelompok, bertukar ide-ide, dan memberikan praktek dalam mempengaruhi sikap anggota kelompok lain.¹³

2.2 Hakikat Menjahit

A. Pengertian Menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit¹⁴. Orang yang bekerja menjahit pakaian disebut penjahit. Penjahit pakaian pria disebut tailor, sedangkan penjahit pakaian wanita disebut modiste. Pendidikan menjahit dapat diperoleh di kursus menjahit atau sekolah mode. Orang yang menjahit pakaian disebut sebagai penjahit. Penjahit pakaian pria disebut tailor dan penjahit pakaian wanita disebut sebagai modiste.

B. Manfaat Menjahit

Setiap hari tuntutan kebutuhan hidup kita semakin banyak, banyaknya bahkan sampai sampai kita hampir tidak bisa memenuhinya tuntutan kebutuhan tersebut, dan mungkin hanya bagi orang orang yang

¹³ Lisa Herdiana, Training and Development, diakses melalui internet (<http://lisaherdiana.blogspot.com/2011/11/training-and-development.html>) pada tanggal 5 juli 2015

¹⁴ Wikipedia bahasa Indonesia. Menjahit. Diakses melalui internet (id.wikipedia.org/wiki/Menjahit) pada tanggal 5 juli 2015

mempunyai kemampuan lebih dalam hal ini kemampuan keuangan yang bisa memenuhinya.

Solusi memenuhi kebutuhan tersebut, sebenarnya banyak sekali jalan yang bisa kita tempuh. Kita harus berusaha memiliki atau mempelajari berbagai macam keterampilan atau skill. contohnya keahlian memasak, menjahit, bertani, beternak dan lain lain masih banyak lagi keahlian keahlian khusus tertentu lainnya.

Kita harus sadar, kita seharusnya mempunyai salah satu bidang keterampilan tersebut yang di bina dan di kembangkan dengan baik maka akan bisa menghasilkan atau membuka lapangan pekerjaan yang sangat menguntungkan dan bisa menjadi sumber penghasilan kita sehari hari. dengan begitu sebagian kebutuhan kita sehari hari bisa terpenuhi.

Lebih banyak seseorang memiliki skill atau keterampilan maka akan semakin banyak pula keuntungan yang bisa kita peroleh dari beberapa keterampilan tersebut. dan saat ini saya akan membahas keuntungan atau manfaat dari keahlian menjahit, yaitu di antaranya :

- Memiliki pakain baru, tanpa harus membeli ke toko
- Membuat pakaian bebas sesuai dengan yang diinginkan mulai dari model warna corak ukuran.
- Biaya untuk pengeluaran membeli pakaian tidak di perlukan dalam hidup karena bisa membuatnya sendiri dengan pengeluaran jauh lebih murah dari pada membeli pakaian atau menjahitkan ke tukang jahit di karenakan ongkos jahit yang mahal.

- Apabila sudah mahir, bisa menerima jasa membuat pakaian buat orang lain atau membuka lapangan kerja seperti konfeksi, butik, garment atau bisa membuka tempat kursus menjahit untuk berbagi ilmu atau sekolah jahit.
- Mendapatkan uang dari hasil keterampilan tersebut selain bisa digunakan untuk diri sendiri.

C. Langkah-langkah menjahit

Langkah-langkah menjahit terdiri dari 3 tahap yaitu pembuatan pola, pemotongan bahan, dan menjahit.

a) Pembuatan pola

Dalam istilah desain busana, pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak ke atas kain sebelum kain digunting dan dijahit. Pola dasar dibuat berdasarkan model pakaian, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pemakai. Ada dua teknik utama dalam membuat pola dasar [1]: konstruksi datar yang menggambar pola di atas kertas dengan memakai pengukuran-pengukuran yang akurat, dan konstruksi padat (pola draping) yang membuat pola memakai kain muslin atau belacu di atas boneka jahit. Metode menggambar pola sesuai nama pencipta metode, misalnya Dressmaking dan So-En dari Jepang, atau Danckaerts dan Cuppens Geurs dari Belanda.

b) Pemotongan bahan

Setelah pola disematkan ke kain dengan jarum pentul, kain digunting sesuai pola yang dijadikan contoh. Dalam produksi pakaian secara massal, kain dipotong dengan mesin potong. Sebelum pola dilepas dari bahan, garis-garis dan tanda-tanda pada pola dijiplak ke atas kain dengan bantuan rader, karbon jahit, dan kapur jahit.

c) Pekerjaan menjahit

Setelah kain digunting, potongan kain disambung dengan memakai jarum tangan atau mesin jahit. Dalam menjahit dikenal sejumlah teknik jahitan, misalnya tusuk balik (setik balik), tusuk rantai, dan tusuk tangkai. Selain itu

dikenal jahitan kampuh untuk menyambung dua helai kain menjadi satu, dan teknik menjahit kelim. Walaupun jahitan mesin lebih rapi daripada jahitan tangan, tidak semua teknik jahitan dapat dilakukan dengan mesin. Setelah pakaian selesai dijahit, bagian tepi kampuh yang bertiras dirapikan dengan mesin obras agar benang-benang kain tidak terlepas.¹⁵

2.3 Andragogi

A. Pengertian Andragogi

Pada hakikatnya, setiap orang dewasa memiliki sifat dan perilaku yang istimewa pada saat belajar. Keistimewaan tersebut karena orang dewasa memiliki banyak pengalaman sejak lahir sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi dirinya sendiri. Perilaku orang dewasa ketika saat belajar sangat beragam tergantung pada pengalamannya di masa lalu.

Andragogi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni Andra berarti orang dewasa dan agogos berarti memimpin, membimbing, atau membina. pengertian andragogi kemudian dirumuskan menurut Knowles (1980) dalam buku Saleh Marzuki (2009) sebagai “Suatu seni dan ilmu mengajar orang dewasa.”¹⁶ Para ahli lain mengemukakan bahwa

¹⁵ Menjahit, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Menjahit>), di akses pada tanggal 17 april 20014

¹⁶ Prof.Drs. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed., Dimensi-Dimensi Pendidikan Nonformal, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Malang, Universitas Negeri Malang, 2009), h.166.

andragogy merupakan seni dan ilmu tentang membantu orang dewasa (Brundage, (1991) dalam buku Saleh Marzuki 2009).¹⁷

Penulis menyimpulkan bahwa andragogi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membimbing atau membina orang dewasa agar menjadi lebih baik.

B. Asumsi Belajar Orang Dewasa

Menurut Knowles (1970) dalam buku anisah basleman dan syamsu mappa, bahwa terjadi perbedaan asumsi pedagogi dengan asumsi yang digunakan pada andragogi, pada dasarnya andragogi menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Konsep diri, orang dewasa membutuhkan kebebasan yang lebih bersifat mengarahkan diri,
2. Pengalaman, orang dewasa mengumpulkan pengalaman yang semakin luas dan menjadi sumber daya yang kaya dalam kegiatan belajar,
3. Kesiapan untuk belajar, orang dewasa ingin mempelajari bidang masalah yang dihadapi dan dianggapnya relevan,
4. Orientasi ke arah kegiatan belajar, orientasi orang dewasa berpusat padamasalah dan kecil kemungkinannya berpusat pada subjek.¹⁸

C. Ciri-Ciri Belajar Orang Dewasa

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran orang dewasa, sangatlah berbeda jika kita bandingkan dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar pada dunia anak-anak. Proses kegiatan belajar tersebut sudah tentu harus memperhatikan ciri-ciri belajar orang dewasa, Menurut McKenzie

¹⁷ Ibid

¹⁸ Prof. Dr. Anisah Basleman, M.Si, dan Prof. Dr. Syamsu Mappa, Teori Belajar Orang Dewasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.111.

(1980) dalam buku Saleh marzuki mengungkapkan bahwa pembelajaran orang dewasa (andragogy) berbeda dengan pendidikan anak-anak (paedagogy).¹⁹ Para ahli memiliki pendapat mengenai ciri-ciri belajar bagi orang dewasa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Ciri-ciri belajar orang dewasa salah satunya menurut Knowles (1986) dalam buku soedomo (1989), antara lain ;

- 1) penciptaan suasana belajar yang memungkinkan tumbuhnya “transaksi” gagasan, tuntutan, dan nilai-nilai antara warga belajar,
- 2) terjadinya multi komunikasi antar warga belajar serta memiliki daya imbas terhadap warga masyarakat sekitarnya yang bersifat timbal-balik,
- 3) suasana belajar yang diharapkan berupa suasana yang menyenangkan dan menantang, karena itu diperlukan perancangan khusus sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, untuk menunjukkan hal tersebut diperlukan diagnosis pada tahap awal sebelum pelaksanaan proses pembelajaran,
- 4) peran serta warga belajar harus diutamakan, pembimbingan atau pamong belajar hanya sebagai pelancar dan mungkin juga sebagai nara sumber,
- 5) orang dewasa akan belajar lebih aktif apabila pendapatnya dihormati dan mereka akan lebih berkesan apabila mereka mendapat kesempatan untuk ikut atau turut merasakan ikut berfikir, dan ikut mengemukakan pendiriannya.
- 6) belajar orang dewasa bersifat unik, subyektif, dan bersifat sesuai dengan daerah asalnya, oleh karena itu gagasannya dan sistem nilai mereka perlu dihargai.
- 7) orang dewasa perlu mendapat kepercayaan dari pendidiknya, hal tersebut dimaksudkan agar tumbuhnya rasa kepercayaan pada diri peserta didik sendiri sebagaimana hasil pendidikan yang dimaksudkan,
- 8) orang dewasa perlu mengeluarkan pendapatnya atau isi hatinya tanpa rasa takut, walaupun pendapat yang dikeluarkan tidak selalu benar.
- 9) orang dewasa mempunyai tingkat kecerdasan yang beragam, begitu juga tingkat kepercayaan dan perasaan

¹⁹. Ibid h.165.

- pribadinya, kondisi ini dapat membedakan kebutuhan seorang pamong belajar yang beragam,
- 10) orang dewasa seringkali dijumpai berbagai pendapat atau gagasan yang beragam, bahkan pendapat atau gagasan tersebut sama benarnya atau sama salahnya, dengan demikian proses belajarnya hendaknya memperbolehkan terjadinya keraguan (untuk sementara) dalam waktu yang cukup, agar mencapai keputusan yang memuaskan,
 - 11) orang dewasa belajar ingin mengetahui arti dirinya dalam kelompok belajar, ingin mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya,
 - 12) orang dewasa ingin belajar apabila terpusat pada kehidupan (tugas dan masalah),
 - 13) membangkitkan motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri karena keinginan meningkatkan kepuasan kerja, penghargaan diri, kualitas hidupnya, dan sebagainya)²⁰

Pendapat ahli lain mengemukakan, Lunandi dalam buku Suprijanto (2012), ciri-ciri belajar orang dewasa adalah : (1) belajar adalah suatu pengalaman yang diinginkan oleh orang dewasa itu sendiri, (2) orang dewasa belajar jika bermanfaat bagi dirinya, (3) belajar bagi orang dewasa kadang-kadang merupakan proses yang menyakitkan, (4) belajar bagi orang dewasa adalah hasil mengalami sesuatu, (5) proses belajar bagi orang dewasa adalah khas, (6) sumber bahan belajar terkaya bagi orang dewasa berada pada diri orang itu sendiri, (7) belajar adalah proses emosional dan intelektual, dan (8) belajar adalah hasil kerja sama antara manusia.²¹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai ciri-ciri belajar

²⁰ Prof.Drs. M. Soedomo, M.A., Pendidikan Luar Sekolah Kearif Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, direktorat jenderal pendidikan tinggi, 1989), h.78.

²¹ Suprijanto, Op.Cit, h.45.

orang dewasa, yaitu : suasana belajar yang diharapkan berupa suasana yang kondusif, peran serta warga belajar harus diutamakan, orang dewasa akan belajar lebih aktif apabila pendapatnya dihormati, belajar orang dewasa bersifat unik, subyektif, dan bersifat sesuai dengan daerah asalnya, akan tetapi orang dewasa pun perlu mendapat kepercayaan dari pendidiknya, orang dewasa memiliki pendirian dan pendapat yang berbeda-beda pula, orang dewasa mempunyai tingkat kecerdasan yang beragam, orang dewasa belajar ingin mengetahui arti dirinya dalam kelompok belajar, orang dewasa ingin belajar apabila terpusat pada kehidupan, membangkitkan motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri , belajar bagi orang dewasa kadang-kadang merupakan proses yang menyakitkan, proses belajar bagi orang dewasa adalah khas, belajar adalah hasil kerja sama antara manusia, sumber bahan belajar terkaya bagi orang dewasa berada pada diri orang itu sendiri

D. Prinsip-Prinsip Andragogi

Pelaksanaan proses pembelajaran orang dewasa sangatlah penting untuk memperhatikan bagaimana prinsip-prinsip orang dewasa saat belajar. Prinsip pembelajaran orang dewasa menurut DR Zainudin Arif, MS pada buku yang berjudul Andragogi terdiri dari :

1. Konsep diri. Orang dewasa sudah memiliki kematangan secara psikologis ia memandang dirinya sudah mampu untuk sepenuhnya mengatur dirinya sendiri.
2. Pengalaman hidup. Orang dewasa mempunyai banyak pengalaman hidup. Makin lama ia hidup makin banyak pula pengalaman yang ia miliki.

3. Kesiapan untuk belajar. Orang dewasa sudah memiliki kesiapan untuk belajar.
4. Orientasi terhadap belajar. Belajar bagi orang dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah hidup yang ia hadapi.²²

Malcolm S. Knowles, Elword F. ,Holton III dan Richard A. ,Snawson pada buku yang berjudul *the Adult Learner Sixty Edition* Menjabarkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk mengetahui
Sebelum orang dewasa mengikuti suatu pembelajaran, mereka harus terlebih dahulu menyadari apakah pembelajaran tersebut berguna dan dapat memecahkan permasalahan yang sedang mereka alami dan sebelum mereka mengikuti pembelajaran mereka pun harus perlu mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang akan mereka jalankan atau ikuti nantinya.
2. Konsep diri pelajar orang dewasa
Orang dewasa merupakan sosok pribadi yang sudah matang sehingga dalam proses pembelajarannya tidak pantas mendapatkan pendiktean.
3. Peran dari pengalaman warga belajar orang dewasa.
Pengalaman warga belajar dijadikan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.
4. Kesiapan untuk belajar
Orang dewasa memiliki kesiapan dalam belajar jika hal tersebut membawa keuntungan atau memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi.
5. Orientasi belajar
Orientasi belajar warga belajar yang merupakan sosok orang dewasa adalah memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.
6. Motivasi belajar
Orang dewasa yang merupakan warga belajar memiliki motivasi di dalam mengikuti pembelajaran di mana motivasi tersebut terdiri dari motivasi intrinstik dan

²² Arif, Zainudin (2012), *Andragogi*, CV. Angkasa, Bandung

ekstrinsik, maksudnya motivasi setelah menjalani proses pembelajaran warga belajar dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dan menginginkan peningkatan kesejahteraan atau statusnya.

Berdasarkan para pendapat ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Prinsip-prinsip andragogy terdiri dari konsep diri warga belajar, peran dari pengalaman warga belajar, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar.

5. Metode Pendidikan Andragogi

Metode yang dipakai pada saat proses pembelajaran orang dewasa sangat banyak ragamnya disesuaikan pada kebutuhan warga belajar. Metode pendidikan andragogy dapat digunakan pada saat mengelola pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran. Pada saat proses belajar berlangsung, tutor memiliki tugas penting untuk mengidentifikasi masalah warga belajar agar dapat mengetahui metode yang tepat dengan kebutuhan belajar orang dewasa. Menurut Suprijanto (2012), metode pendidikan orang dewasa atau andragogy dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu Dari sudut pandang kontinum proses belajar, orang dewasa yang sedang belajar dapat menggunakan metode antara lain: (1) bacaan, (2) ceramah, (3) diskusi, (4) latihan partisipasi, (5) studi kasus, (6) permainan peran (role playing), (7) instrumentasi, (8) pengalaman terstruktur, dan (9) kelompok pertumbuhan intensif, dari sudut pandang jenis pertemuan, pendidikan andragogy dapat menggunakan metode sebagai berikut : (1) institusi (pelatihan), (2)

konvensi, (3) konferensi, (4) lokakarya, (5) seminar, (6) kursus kilat, (7) kuliah bersambung, (8) kelas formal, dan (9) diskusi terbuka.²³

Beragamnya metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, sangat penting bagi tutor untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, karena hal tersebut dapat mempengaruhi situasi dan suasana pembelajaran, dalam pemilihan metode yang tepat maka perlu diperhatikan dan disesuaikan oleh kebutuhan dan ciri-ciri belajar orang dewasa.

6. Evaluasi Andragogi

Dalam kegiatan sehari-hari, secara langsung ataupun tidak langsung, setiap orang dalam hidupnya pasti pernah melakukan evaluasi, sebagai contoh : seseorang bercermin diri terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dibuat agar menjadi pribadi yang lebih baik, manusia tersebut mengukur dan menilai apakah dirinya sudah menjadi seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

Kegiatan evaluasi juga pernah dilakukan oleh orang dewasa, Evaluasi orang dewasa menurut suprijanto adalah proses menentukan kekuatan atau nilai pekerjaan pendidik atau pembimbing pendidikan orang dewasa.²⁴

Menurut Morgan dalam buku Suprijanto (2012) jenis evaluasi yang berbeda dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat formalitas dan

²³ Ibid, h.72.

²⁴ Ibid, h.214

ketepatannya. Pembagian ini biasanya meliputi tiga tingkat : (1) evaluasi informal, (2) evaluasi semi formal, (3) evaluasi formal atau penelitian ilmiah²⁵.

2.4 Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perubahan dalam dirinya, terutama perubahan yang berkaitan dengan sikap dan pengetahuan. Kunci setiap orang memperoleh perubahan tersebut adalah ikut dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Knowles (1973) dalam buku anisah basleman dan syamsu mappa, berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses tempat perilaku diubah, dibentuk, atau dikendalikan.²⁶ Namun, pendapat ahli lain mengatakan. Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman) Botkin (1979) dalam buku anisah basleman dan syamsu mappa.²⁷

Berdasarkan pernyataan pendapat ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan informasi agar seseorang dapat diubah, dibentuk atau dikendalikan.

²⁵ Suprijanto, Op.Cit, Hal 214

²⁶ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, Op.Cit, h.13.

²⁷ Ibid.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Penggunaan istilah sistem lingkungan belajar menunjuk pada pengajaran sebagai suatu sistem, yaitu sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi. Pembelajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, tutor, warga belajar, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran (Sudaryo, 1990).²⁸

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti materi, metode, media, evaluasi, peserta didik, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana. Komponen-komponen itu harus sesuai dan digunakan untuk mencapai tujuan yang paling efektif dan efisien. Salah satu komponen jika tidak sesuai dengan tujuan, maka proses pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Suatu kegiatan tidak ada yang diprogramkan tanpa tujuan, karena dengan tujuan menentukan ke

²⁸ Sudaryo, dkk. 1990. Strategi Belajar Mengajar I. Wonosobo: Unnes Press. Hal 5

arah mana kegiatan akan dibawa. Unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan.

b) Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2006)²⁹. Tanpa materi pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Tutor yang akan mengajar harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Aktivitas peserta didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang diberikan tutor kurang menarik perhatiannya. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena akan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Maslow dalam Djamarah dan Zain (2006) mengatakan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya.³⁰ Rohani (2004) mengatakan bahwa materi pelajaran dapat diperoleh dari sumber belajar, dimana penggunaan sumber belajar yang bervariasi memiliki banyak kegunaan bagi peserta didik diantaranya: Memotivasi belajar peserta didik, Pencapaian tujuan pembelajaran, Mendukung Program pembelajaran (aktivitas belajar), Membantu memecahkan masalah. Tutor dalam mengajar sering kali hanya menggunakan sumber

²⁹ Djamarah, S.B., dan Zain, A., 2006. Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

³⁰ Ibid, Hal 44.

belajar konvensional, yaitu dari modul pembelajaran.³¹ Kegiatan ini menjadikan pembelajaran di kelas menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran, tutor harus mengarahkan peserta didik agar dapat memanfaatkan lingkungan di sekitarnya menjadi sumber belajar baginya.

c) Metode Pembelajaran

Metode memiliki peranan yang tidak kalah penting dengan komponen pembelajaran lainnya. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan (Rohani)³². Ceramah merupakan metode andalan yang digunakan oleh tutor, sampai saat ini masih banyak tutor yang sering menggunakannya.

Perubahan yang baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Namun tidak ada satupun metode yang paling baik bagi semua macam pembelajaran, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor dan yang paling menentukan adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan tutor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Winarno dalam buku tutor dan peserta didik dalam interaksi edukatif mengemukakan :

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya,
- 2) Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya,
- 3) Situasi dengan berbagai keadaannya,
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya,

³¹ Rohani, A., 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

³² Rohani, A., 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

5) Pribadi tutor serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.³³

Beberapa tutor yang mempertimbangkan kelima faktor tersebut dalam pemilihan metode pembelajaran. Biasanya tutor hanya mempertimbangkan materi pelajaran dan peserta didiknya.

Metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh tutor adalah: Metode Ceramah, Metode Tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode Experiment, Metode Resitasi/ penugasan, Metode Drill/latihan, Metode Problem solving, Metode Inquiry, Metode Teknik Klarifikasi Nilai, Metode Role Playing, Metode Simulasi, Metode Karya wisata, Metode Kerja Kelompok, Metode Diskusi, dan Metode Proyek. Macam-macam metode di atas dapat menjadi pilihan bagi tutor, yang sebelumnya telah disesuaikan dengan tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan kemampuan guru sendiri. Hasilnya kegiatan pembelajaran dapat optimal dan tujuan pendidikan dapat dicapai.

d) Media Pembelajaran

Pola pendidikan tradisional menganggap pemanfaatan media sebagai penghambat atau tidak efisien, karena ketidaktahuan dengan pola baru, dan menganggap yang menjadi pusat perhatian adalah medianya, bukan informasi atau pengalaman yang disalurkan melalui media (Danim, 1994).³⁴ Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan

³³ Djamarah, S.B., 2000. Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta.

³⁴ Danim, S., 1994. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

dan kemajuan teknologi menuntut pemanfaatan media yang harus dioptimalkan. Keterbatasan kemampuan tutor dan minimnya media pembelajaran di PKBM menyebabkan pembelajaran masih menggunakan media konvensional sampai sekarang.

Media pendidikan menurut Santoso S Hamidjojo dalam Rumamouk (1988) adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran, dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.³⁵ Media pendidikan sudah dituangkan dalam garis-garis besar tujuan pembelajaran. Danim mengemukakan penggunaan media oleh tutor dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu :

- A. Meningkatkan mutu pendidikan, di mana dapat mempercepat dan membantu tutor menggunakan waktu belajar dengan lebih baik,
- B. Pendidikan yang individual, dengan mengurangi kontrol tutor yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada warga belajar untuk mengembangkan menurut kemampuannya dan belajar sesuai cara yang dikehendakinya;
- C. Pengajaran lebih ilmiah, dengan merencanakan program pengajaran yang logis, dan sistematis, serta mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian,
- D. Data lebih konkret;
- E. Membawa dunia nyata ke dalam kelas;
- F. Penyajian pendidikan lebih luas.³⁶

e) Evaluasi Pembelajaran

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai atau searah dengan tujuan? Jika ya, sudah sejauh mana ditempuh. Adakah faktor-faktor yang menghambat

³⁵ Rumamouk, D.B., 1988. Media Instruksional IPS. Jakarta : Depdikbud.

³⁶ Ibid, hal 12-13

usaha itu serta bagaimana mengatasinya? Upaya itu bermuara kepada evaluasi.

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh tutor, seperti yang dikemukakan oleh Rohani (2004) bahwa penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran itu sendiri, yang tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran.³⁷ Penilaian bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya.

2.5 Hakikat PKBM

a. Pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PKBM adalah suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya, (Balai Pengembangan Kegiatan Belajar)³⁸. Sihombing dan Gutama (2000) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan

³⁷ Rohani, Op.Cit, Hal 168.

³⁸ Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm), (<http://www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/documents/files/STANDAR%20PKBM.pdf>) di akses pada tanggal 9 maret 2015. 10.38)

pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat³⁹.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat, istilah PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian ini didirikan oleh keinginan masyarakat sendiri untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui suatu proses pembelajaran. Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

b. Fungsi PKBM

Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dalam bentuk PKBM merupakan arah baru dalam sistem pendidikan luar sekolah yang memiliki visi untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Sebagai tempat pembelajaran dan tempat sumber informasi bagi masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat PKBM memiliki banyak fungsi, dalam hal ini Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat menentukan lima fungsi PKBM, yaitu:

³⁹ PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), (<https://datakata.wordpress.com/2014/11/28/pkbm-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat/>), diakses pada tanggal 9 maret 2015 pukul 10.40

1. Sebagai tempat kegiatan belajar bagi warga masyarakat.
2. Sebagai tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.
3. Sebagai sumber informasi yang handal bagi warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional.
4. Sebagai yang tukar-menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat.
5. Sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.⁴⁰

Sementara itu, Balai Pengembangan Kegiatan Belajar menentukan bahwa PKBM memiliki dua fungsi yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Adapun yaitu :

Fungsi utama PKBM adalah “Sebagai wadah berbagai kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan masyarakat”. Sedangkan Fungsi Pendukungnya adalah:

- a. Sebagai pusat informasi bagi masyarakat sekitar, lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.
- b. Pusat jaringan informasi dan kerjasama bagi lembaga yang ada di masyarakat (lokal) dan lembaga di luar masyarakat.
- c. Sebagai tempat koordinasi, konsultasi, komunikasi dan bermusyawarah para pembina teknis, tokoh masyarakat dan para pemuka agama untuk merencanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
- d. Sebagai tempat kegiatan penyebarluasan program dan teknologi tepat guna⁴¹

c. Tujuan PKBM

Sihombing (2001) menyebutkan bahwa tujuan pelembagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan

⁴⁰ Tugas Pokok dan Fungsi PKBM, (http://www.academia.edu/5030400/TUGAS_POKOK_DAN_FUNGSI_PKBM), di akses pada tanggal 19 maret 2015

⁴¹ Ibid.

memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat itu sendiri.⁴² Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut.⁴³

2.6 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu : Apriliyana Megawati (1201409023) Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Membahas secara luas bagaimana Mendeskripsikan profil SKB Kabupaten Pati, khususnya program life skill dalam membelajarkan masyarakat; Mendeskripsikan pemahaman instruktur mengenai prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa; Mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program life skill di SKB Kabupaten Pati.

Penelitian ini akan membahas secara luas bagaimana pemahaman tutor mengenai prinsip-prinsip andragogy dan bagaimana penerapan prinsip-prinsip andragogy dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit, Jakarta Timur

⁴² Ibid.

⁴³ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, (<https://pedulimasyarakat.wordpress.com/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm/>), di akses pada tanggal 9 maret 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang akan di buka dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit yang meliputi 4 (empat) aspek penerapan andragogi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu ; pemahaman tutor tentang arti dan prinsip andragogy, gambaran tentang penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran oleh tutor di PKBM 32 Duren Sawit.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Sugiyono, 2010).⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2010. Hal 1

Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap melalui penelitian ini, yaitu mengenai penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa pada program pelatihan menjahit dengan fokus penelitian pada pemahaman instruktur mengenai prinsip-prinsip andragogi, penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran, dilihat dari aspek pengorganisasian, langkah-langkah metode dan sistem penilaian pada program life skill.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimaksudkan agar dapat mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian (Nasution, 2004). Data yang diperlukan adalah semua hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa dalam proses pembelajaran program pelatihan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit.

3.3 Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 32 Duren Sawit, Jakarta timur, Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan maret sampai dengan bulan mei 2015

Kegiatan Penelitian	Bulan			
	Maret	April	Mei	Juni

Persiapan	√			
Perencanaan	√			
1. Identifikasi masalah		√		
2. Menyusun konsep		√		
3. Menyepakati jadwal pertemuan		√	√	√
4. Menyusun instrument		√	√	√
Pelaksanaan kegiatan		√	√	√
Analisa data			√	√

3.4 Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan seluruh responden berjumlah 5 orang yaitu, 2 orang pengelola, 2 orang tutor dan 5 warga belajar. Dalam pemilihan informan, peneliti memilih teknik purposive sampling Karena pengambilan informan dengan teknik tersebut peneliti mempertimbangkan sample data tertentu yakni pengelola, tutor dan warga belajar yang aktif dan dianggap mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.

Tabel 1.1

No	Nama	Status
----	------	--------

1	Ibu Rusmani	Tutor
2	Dewi Sri H.	Tutor
3	Mila Widayanti	Pengelola PKBM
4	Karmila Sari	Warga Belajar
5	Lilis	Warga Belajar
6	Julin Pudjiati	Warga Belajar
7	Atiek Raharsi	Warga Belajar

3.5 Prosedur Penumpulan Data dan Perekaman Data

1. Melakukan observasi ke PKBM 32 Duren Sawit Jakarta Timur.
2. Menentukan jumlah responden tutor dan warga belajar yang akan diteliti
3. Melakukan wawancara kepada responden
4. Memeriksa hasil wawancara yang sudah terkumpul.
5. Melakukan pencatatan dan pengamatan dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit
6. Memindahkan data serta melakukan analisis data yang telah dikumpulkan.

Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen penelitian utama (Moleong), interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkapkan permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas.⁴⁵

⁴⁵ Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2011), Hal 121

Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2004). Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengelola PKBM, Tutor pelatihan menjahit, dan warga belajar program pelatihan menjahit. Pelaksanaan wawancara dilakukan di PKBMN 32 Duren Sawit, di tempat belajar secara perorangan dan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh semua subjek penelitian.⁴⁶ isi wawancara terkait tentang pemahaman instruktur mengenai prinsip-prinsip andragogy, dan penerapan prinsip-prinsip andragogy pada program keterampilan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit. ditinjau dari aktivitas sebelum pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan untuk memperoleh informasi/gambaran yang lebih jelas tentang sesuatu hal dengan jalan mencatat, kemudian mengolahnya untuk mendapatkan kejelasan masalah yang diteliti (Nasution, 2004:).⁴⁷

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses belajar pada program keterampilan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip

⁴⁶ S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. Hal 113

⁴⁷ Ibid, Hal 106

pembelajaran orang dewasa pada program keterampilan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan catatan lapangan sebagai tambahan dari sumber data yang didapat. catatan lapangan digunakan setelah pengamatan dan wawancara selesai dilakukan, biasanya dilakukan dirumah. Catatan lapangan merupakan alat perantara yang berupa kata kunci yang dituliskan disebuah kertas berdasarkan indera pendengaran, penglihatan, dan indera lainnya. Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali peneliti datang kelapangan. Menurut bogdan dan biklen (1982) dalam buku Moloeng adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

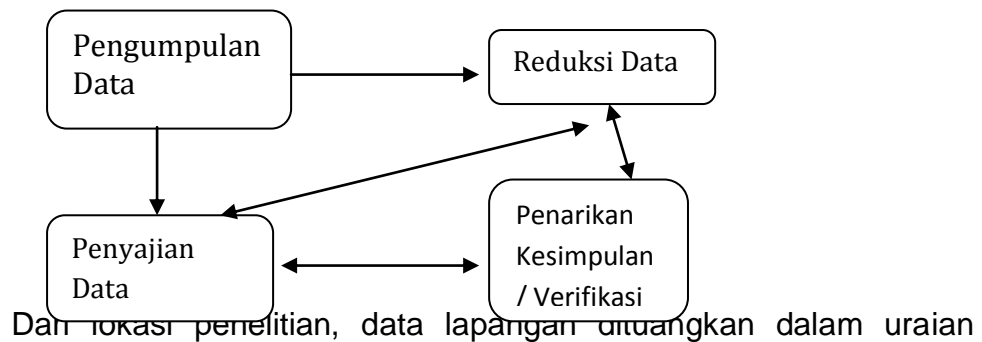
3.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam setiap pertemuan langsung dianalisa. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) berpandangan bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.⁴⁹

Analisis Data Model Interaktif

⁴⁸ Op.Cit, Moloeng. Hal.208.

⁴⁹ Sugiyono. *Op.Cit.* Hal 91



laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

Penyajian Data

Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Penyajian data merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar

selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

3.7 Keabsahan Data

Untuk mempertahankan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, terdapat beberapa kegiatan yang peneliti lakukan, kegiatan tersebut meliputi: (Sugiyono, 2008)⁵⁰

Member Check

Hasil laporan yang dituangkan dalam bentuk laporan lapangan diperlihatkan kepada sumber informasi atau responden untuk dibaca dan diperiksa kebenarannya, apakah sesuai dengan yang dikatakannya ketika peneliti mengadakan wawancara.

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dilakukan dengan cara cross check data, maksudnya adalah data yang diberikan oleh seorang responden

⁵⁰ Ibid, Hal 125

diperiksa lagi kebenarannya kepada responden lainnya sampai diperoleh informasi tentang data yang diberikan oleh responden sebelumnya, agar dapat memverifikasi/mengkonfirmasi informasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono,, 2010).⁵¹ Denzin (1978) dalam buku Lexy j. Moloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori, yaitu :

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. triangulasi investigator adalah penggunaan beberapa peneliti atau ilmuwan sosial yang berbeda;
3. triangulasi teori adalah anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori; dan
4. triangulasi metodologis adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data berupa hasil penemuan atau dengan metode yang sama⁵²

Menggunakan teknik triangulasi, peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari pengelola, instruktur dan warga belajar atau membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Audit Trail

Membuktikan kebenaran data yang dilaporkan dalam penelitian ini, maka setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam suatu bentuk

⁵¹ Ibid, Hal 83

⁵² Moloeng, Op.Cit, Hal.330.

laporan lapangan dengan keterangan dari mana informasi diperoleh dan bilamana dilakukan wawancara dan pengamatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat menjadi PKBM 32 Duren Sawit. Lembaga ini berlokasi di Jl. Madrasas II Rt. 12/10 Cilungup Duren Sawit, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1987 berdasarkan keputusan SK Dinas DIKMENTI. PKBM ini melakukan proses pembelajaran disebuah gedung berstatus milik pemerintah provinsi DKI Jakarta dilahan seluas 450 m².

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 32 Duren Sawit saat ini memiliki program pembelajaran seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kesetaraan (Paket A atau setara tingkat SD, Paket B atau setara tingkat SMP, Paket C atau setara tingkat SMA), dan keterampilan (Membuat Bross, Sulam pita, Komputer, dan Aneka Aseesories), Visi dan Misi dari pendirian PKBM 32 Duren Sawit adalah Visi : Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang unggul dalam intelektual, spiritual, emosional,

dan kemandirian. Misi : (1) Meningkatkan pembinaan akhlak atau budi pekerti yang luhur. (2) Meningkatkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. (3) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam implementasi Manajemen Peningkatan Mutu berbasis masyarakat. (4) Mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk kreatif, inisiatif, dan inovatif.

Kondisi yang terdapat di PKBM 32 Duren Sawit saat ini, dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu tersedianya tutor, buku-buku dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, Sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersedia dengan cukup baik dan memadai untuk penyelenggaraan program kesetaraan dan keterampilan, media pembelajaran yang ada di PKBM 32 Duren Sawit tersedia cukup untuk mempermudah pemahaman bagi peserta didik kesetaraan dan keterampilan.

Faktor eksternalnya ialah, PKBM 32 Duren Sawit didukung oleh kemitraan dari instansi pemerintahan maupun lembaga swasta lainnya, Letaknya yang strategis dapat dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi, dan lingkungan yang kondusif , suasana nyaman dan tenang, dan kepedulian warga terhadap pendidikan nonformal cukup baik sehingga peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mengajak warga mengikutsertakan dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Wawancara

Deskripsi hasil penelitian disajikan mengacu pada fokus penelitian dan kisi-kisi tujuan penelitian. Secara berturut-turut disajikan : (a) pemahaman tutor tentang prinsip-prinsip andragogy pada program keterampilan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit; (b) penerapan prinsip-prinsip andragogy pada program keterampilan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit.

A. Pemahaman Tutor tentang Prinsip-prinsip Andragogy di PKBM 32 Duren Sawit

Berdasarkan hasil wawancara secara bertahap dan mendalam terhadap tutor dapat disajikan hasil penelitian dengan naratif, terutama berkenaan dengan pemahaman tutor tentang pengertian dan prinsip-prinsip andragogi. Pada umumnya tutor sudah mengetahui tentang apakah ilmu andragogi tersebut, walaupun secara teoritik tutor belum pernah mempelajarinya,

- Pemahaman tentang pengertian andragogi berdasarkan hasil wawancara saya dengan ibu Rusmani tutor pelatihan keterampilan menjahit menerangkan bahwa :

“Andragogi adalah ilmu tentang orang dewasa, biasanya dipakai untuk mengajarkan ibu-ibu dan bapak-bapak, namun kalau secara mendalam tentang andragogy saya belum memahaminya. saya hanya mengetahui cara mengajarnya berbeda dengan anak-anak, selebihnya saya mengajar dengan ilmu dan keahlian saya. Walaupun saya belum memahaminya, namun saya rasa sebagian besar dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan ilmu andragogi”

Lebih lanjut ibu Rusmani menerangkan bahwa :

“Sebagai tutor, saya mengandalkan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki dan pelajari. Saya mendapatkan informasi tentang andragogy awalnya dari teman tutor lainnya yang memberitahu tentang cara mengajar, katanya kalau mengajar disini berbeda dengan yang disekolah formal. Selain itu, saya juga mencari sedikit informasi dari internet”

“Saya mengajar itu karena faktor utamanya tuntutan sebagai tutor yang harus membantu warga belajar mendapatkan keingintahuan dalam memecahan masalah, setelah itu faktor kedua adalah mencari

pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga”

“Jika dianggap perlu atau tidak, saya menganggap perlu. Karena mayoritas warga belajar di pelatihan menjahit adalah ibu-ibu rumah tangga yang berusia 25 tahun ke atas. Cara mengajar orang dewasa itu berbeda dengan anak-anak”

“Walaupun pemahaman saya mengenai andragogy masih sedikit, tetapi saya merasa bahwa proses pembelajaran yang saya terapkan sudah sesuai dengan prinsip – prinsip andragogy”

Mencermati hasil wawancara dengan ibu Rusmani seorang tutor keterampilan menjahit dapat disimpulkan bahwa beliau sebelumnya sudah mengetahui tentang andragogi walaupun secara teoritik belum paham secara mendalam. Tetapi, sangat penting bagi seorang pendidik untuk mencari informasi bahkan bertukar informasi dengan pengelola atau teman tutor lainnya tentang cara mengajar dan saling memberikan solusi apabila ada kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Dewi seorang tutor keterampilan :

“Saya mendapatkan informasi andragogy berawal dari diskusi dengan teman tutor lainnya dan pengelola PKBM, pengelola PKBM merupakan

lulusan sarjana PLS, ia memberitahu kami tentang andragogy dan membuat proses pembelajaran berbeda dengan sekolah formal, ”

Lebih lanjut, hal ini selaras dengan pernyataan ibu Yanti pengelola program keterampilan :

“Tutor PKBMN 32 Duren Sawit pada dasarnya belum memiliki pemahaman yang baik mengenai ilmu andragogy sejak pertama kali mengajar, pemahaman tutor mengenai andragogy dapat berjalan secara perlahan, mereka dapat saling berbagi informasi mengenai pembelajaran dengan teman tutor lainnya atau dengan pengelola lainnya, dan secara tidak langsung mereka sudah menerapkan andragogi”

Bagaimanapun cara tutor mendapatkan informasi mengenai pengertian andragogy dan apa saja prinsip-prinsip andragogy. namun secara langsung dan tidak langsung proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan ilmu andragogi. Peran tutor sebagai orang yang membantu warga belajar mendapatkan keingintahuan dalam memecahan masalah, merupakan tuntutan tugas seorang tutor menggunakan kemampuan dan keahliannya semaksimal mungkin. Pendidik harus mengetahui karakteristik warga belajar. Andragogy merupakan ilmu yang mempelajari tentang orang dewasa belajar. Ketika memulai proses pembelajaran orang

dewasa tersebut harus menyadari betul kebutuhan belajarnya dan keterkaitan materi yang dipelajari terhadap kebutuhan tersebut. Orang dewasa sangatlah berbeda cara belajarnya dengan anak-anak. pemahaman tutor mengenai pengertian andragogy dapat dikatakan cukup mengerti.

- Lebih lanjut mengenai pemahaman tentang konsep diri warga belajar, berdasarkan wawancara dengan ibu Rusmani tutor keterampilan menjahit mengungkapkan bahwa :

“Konsep diri itu tentang cara pemikiran warga belajar, warga belajar cenderung tidak ingin di atur, mereka mempunyai keputusan sendiri dalam belajar, warga belajar biasanya ingin dihargai, pendapat dan pertanyaan mereka harus di hargai dalam seluruh aktifitas proses pembelajaran.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orang dewasa memiliki permasalahan yang berbeda-beda, oleh karena itu kebutuhan untuk memecahkan masalah tersebut juga berbeda-beda. Alasan mereka mengikuti kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai solusi mendapatkan kebutuhan untuk memecahkan masalahnya disebabkan cenderung tidak ingin di dikte atau di atur, orang dewasa merupakan sosok yang sudah matang dan mempunyai konsep diri,

berbeda dengan anak-anak ketika diajarkan pasti mengikuti secara detail apa yang di instruksikan oleh gurunya.

- Lebih lanjut mengenai pemahaman tentang kesiapan belajar orang dewasa berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmani tutor keterampilan menjahit mengungkapkan bahwa :

“Menurut pandangan saya terhadap kesiapan warga belajar itu dilihat dari kehadirannya dan juga pada pertemuan sebelumnya. Sebagian orang dewasa mungkin siap untuk mempelajari materi selanjutnya, tetapi sebagian yang lain tidak siap mungkin karena memang mereka tidak menguasai apa yang dipelajari sebelumnya”. setiap pertemuan saya selalu bertanya kepada warga belajar mengenai materi pertemuan sebelumnya apakah ingin diulang atau tidak. Jika beberapa peserta meminta untuk mengulang maka saya meluangkan waktu beberapa menit untuk mengulang materi sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar orang dewasa dapat dilihat dari kehadiran mereka belajar, apabila mereka merasakan keuntungan untuk mempelajari hal itu maka mereka akan hadir dalam proses pembelajaran, alasan tersebut dikarenakan mereka ingin dapat memecahkan masalah atau persoalan hidup mereka dengan tuntas. Tutor memegang tanggung jawab untuk

membantu warga belajar memecahkan masalah dan persoalan hidup mereka. Materi dan waktu proses pembelajaran yang disusun harus fleksibel sesuai dengan masalah dan persoalan hidup warga belajar.

- Pemahaman tutor tentang pengalaman belajar orang dewasa berdasarkan pernyataan tutor keterampilan menjahit terungkap bahwa:

“Pengalaman belajar orang dewasa itu dilihat dari usianya, semakin dewasa usia orang tersebut maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Semua warga belajar disini adalah rata-rata ibu rumah tangga yang sudah tentunya merupakan orang dewasa. Orang dewasa sudah pasti pengalamannya banyak perlu jadi jangan beranggapan bahwa mereka belum mengerti apapun. Dari pengalaman tersebut mereka gunakan sebagai pemecah masalah untuk mengikuti kegiatan pelatihan menjahit di PKBM”

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman seseorang dapat dilihat dari usianya, semakin dewasa usia orang tersebut maka semakin banyak pula pengalamannya, oleh sebab itu ilmu tentang orang dewasa harus dibedakan dengan ilmu tentang anak-anak, orang dewasa sudah pasti memiliki pengalaman dan memiliki masalah yang rumit untuk dipecahkan. Untuk memecahkan masalah maka orang dewasa tersebut sadar bahwa mereka memerlukan bantuan.

Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk memahami pengetahuan dan menguasai keterampilan yang harus dipelajari. Setelah itu dari pengalaman dan keterampilan tersebut akan muncul sikap, baik sikap positif maupun sikap negatif. Tentu saja ketika orang dewasa mendapatkan manfaat dari hal yang dipelajari akan muncul sikap positif dan sebaliknya apabila mereka tidak mendapatkan manfaat apapun, muncul sikap negatif.

- Terkait dengan pemahaman tutor terhadap orientasi belajar orang dewasa mengungkapkan bahwa:

“Warga belajar mengikuti pelatihan menjahit ini karena mereka butuh dan sedang dalam pusat masalah yang mereka alami. Menurut pemahaman saya mengenai orientasi belajar orang dewasa itu adalah mereka beranggapan bahwa pendidikan sebagai suatu proses pengembangan kemampuan untuk mencapai potensi kehidupan yang baik, artinya bahwa mereka ingin dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan apapun yang mereka peroleh saat ini untuk kehidupan dikemudian hari”.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi warga belajar terhadap belajar berpusat pada karya atau prestasi yang dapat mereka gunakan sebagai pemecah masalah, terutama masalah yang sedang mereka hadapi saat ini ataupun masalah yang terjadi pada kemudian hari.

- Terkait dengan pemahaman tutor terhadap lingkungan belajar yang kondusif bagi orang dewasa mengungkapkan bahwa:
“Salah satu tugas tutor adalah menciptakan lingkungan belajar agar tetap kondusif, karena orang dewasa tidak memiliki cukup waktu untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan baik hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi motivasi orang dewasa dalam belajar. Orang dewasa belajar berdasarkan dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri tanpa melalui pemikiran yang sungguh-sungguh. Saya sebagai tutor harus sabar dan tidak memaksakan warga belajar untuk mengikuti ilmu yang saya ajarkan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tutor untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah membuat kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan, tutor tidak bisa memaksakan orang dewasa untuk merubah sikapnya. Seorang tutor harus mampu memahami tugasnya guna mempengaruhi warga belajarnya agar tetap belajar. Membuat memotivasi belajarnya meningkat, tutor harus menerapkan beberapa strategi yang didasarkan pada pengalaman belajar

- Terkait dengan pemahaman tutor tentang melibatkan warga belajar merumuskan tujuan belajar ?

“Seorang tutor melibatkan warga belajar dalam penetapan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar itu sangat penting. Kemudian dirancang kedalam urutan kegiatan belajar dimana melibatkan adanya pengambilan keputusan mengenai materi dan bahan belajar apa yang paling bermanfaat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Intinya bahwa untuk menentukan tujuan pembelajaran sebaiknya mengikut sertakan warga belajar. Karena posisi tutor dalam pembelajaran ini hanyalah sebagai pemberi saran.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : terselenggaranya kegiatan pelatihan ini karena kebutuhan warga belajar untuk memiliki keterampilan menjahit, oleh karena itu sangat penting bagi tutor untuk melibatkan warga belajar dalam merumuskan tujuan pembelajaran, agar nantinya hasil pembelajaran tersebut dapat membantu warga belajar dalam memecahkan masalahnya.

- Terkait dengan pemahaman tutor tentang metode pembelajaran yang sesuai bagi kebutuhan orang dewasa.

“Sangat penting bagi seorang tutor harus memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Metode pembelajaran sangat menentukan baik buruknya proses pembelajaran, metode yang biasa saya terapkan dalam proses pembelajaran itu adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab,”.

“Teknik atau metode yang dapat digunakan untuk membantu orang dewasa belajar, yang perlu diperhatikan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi kasus.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa : Metode memiliki peranan yang tidak kalah penting dengan komponen pembelajaran lainnya. Semakin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Akan Tetapi tidak ada satupun metode yang paling baik bagi semua macam pencapaian tujuan, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor dan yang paling menentukan adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan tutor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya namun dalam pelaksanaan pembelajaran tutor hanya mengetahui bermacam metode untuk pembelajaran orang dewasa hanya sedikit, oleh karena itu pemahaman tutor mengenai metode pembelajaran yang cocok digunakan oleh orang dewasa kurang baik.”

- Terkait dengan pemahaman tutor tentang evaluasi yang benar bagi orang dewasa.

“Dalam kegiatan belajar itu harus ada yang namanya evaluasi, karena kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan ajar yang diajarkan kepada warga belajar dapat diserapkan dan

dipahami. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatihan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh tutor adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan belajar dari warga belajar dalam mengikuti pelatihan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit. Evaluasi dilakukan setiap selesai penyampaian materi. tutor berperan dalam menilai hasil belajar warga belajar dengan didukung oleh penyelenggara/pengelola.

B. Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi pada Program Keterampilan Menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit.

Pengungkapan prinsip-prinsip yang ditempuh tutor dalam pembelajaran keterampilan menjahit dimaksudkan sebagai prediksi terhadap kecenderungan-kecenderungan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program keterampilan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit. Beberapa aspek pada aktifitas tutor dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari : mencatat kehadiran warga belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran. Aktifitas tutor dalam pelaksanaan proses pembelajaran : menjelaskan materi belajar, memanfaatkan media pembelajaran, menggunakan sumber belajar bagi orang dewasa, mengatur waktu belajar, menggunakan metode pembelajaran andragogy, memberikan tes tertulis/tanya jawab.

1. aktifitas tutor dalam mengelola pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rusmani tutor program pelatihan menjahit terungkap bahwa:

“Saya selalu menyampaikan materi yang akan diajarkan pada saat awal proses pembelajaran, materi yang saya ajarkan mengikuti susunan yang telah dibuat dalam modul pembelajaran. Namun sebelum mulai pembelajaran saya biasanya bertanya kepada warga belajar mengenai materi pembelajaran sebelumnya apakah ingin diulang atau dilanjutkan kemateri lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadinya susunan materi didasarkan bukan dari hasil kesepakatan bersama dengan warga belajar, namun didasari atas susunan yang terdapat dimodul, walaupun begitu, tutor tidak memaksakan warga belajar untuk melanjutkan ke materi selanjutnya, tutor menghargai pendapat warga belajar untuk meminta mengulang materi sebelumnya.

“Membuat tujuan pembelajaran penting dilakukan, tetapi untuk melibatkan tidak, karena kita membuat tujuan pembelajaran sendiri. Yang menjadi tujuan pembelajaran program pelatihan menjahit yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan khususnya menjahit kepada warga masyarakat sehingga dapat digunakan dalam

kehidupan sehari-hari serta membantu menambah pendapatan keluarga”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dicermati bahwa tujuan pembelajaran program pelatihan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit didasarkan pada kondisi social ekonomi sasaran yaitu warga masyarakat yang putus sekolah dan belum memiliki pekerjaan tetap. rata-rata dari mereka adalah berasal dari masyarakat golongan kebawah, yaitu masyarakat yang pendapatan ekonomi rendah. Hal ini dapat disesuaikan berdasarkan pernyataan warga belajar yang bernama lilis :

“Warga belajar tidak pernah dilibatkan untuk memilih tujuan pembelajaran, kami hanya mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung”

“Saya ikut pelatihan karena saya seorang ibu rumah tangga. Penghasilan suami saya masih tergolong dibawah upah minimum. tapi saya diberi tahu tetangga kalau ada pelatihan di PKBM tujuannya agar saya bisa membantu pendapatan ekonomi keluarga, terus saya tertarik untuk ikut pelatihan ini”.

Hal ini makin diperkuat dengan pernyataan warga belajar yang bernama Julin Pudjati seorang warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit menyatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya SMP, alasan utama ikut pelatihan menjahit di sini karena orangtua tidak mampu membiayai sekolah saya ke SMA. Faktor biaya yang membuat saya ini tidak melanjutkan pendidikan, saya ingin mandiri, itu alasan saya tertarik mengikuti pelatihan menjahit di PKBM ini supaya saya punya keterampilan terus mencoba mencari-cari pekerjaan yang dapat menghasilkan uang”.

Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan merupakan program yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada warga belajar tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan warga belajar. Dengan demikian pendidikan pelatihan harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar warga belajar memperoleh keterampilan hidup tersebut, sehingga warga belajar memiliki keterampilan sehingga siap untuk bersaing di tengah-tengah persaingan global di masyarakat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pelatihan menjahit seperti penetapan materi, tujuan pembelajaran, media pene adalah bervariasi, disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan lingkungannya, namun memiliki prinsip-prinsip umum yang sama.

2. Aktifitas Tutor dalam pelaksanaan proses pembelajaran

“Teknik dan gaya mengajar dalam menjelaskan materi pembelajaran yang saya berikan sudah maksimal untuk mempermudah warga belajar memahami pelajaran, namun setiap warga belajar memiliki kesiapan berbeda memenuhi kebutuhan belajar untuk memecahkan masalah dikehidupannya”

“Sebelum memulai pembelajaran, saya selalu bertanya kepada warga belajar apakah materi sebelumnya sudah dikuasai atau tidak, apabila belum saya bersedia mengulang materi sebelumnya. Namun apabila hanya sebagian yang ingin mengulang maka saya membagi kelas menjadi 2 dan saya harus pintar-pintar mengatur strategi agar semua kelas teratasi”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dicermati bahwa cara penjelasan materi dan gaya mengajar tutor sangat mempengaruhi warga belajar untuk memahami materi pelajaran. Pola penyampaian materi yang diberikan tutor pada awal pelaksanaan cukup baik dalam kegiatan pembelajaran andragogy dalam pelatihan menjahit. Tutor menerangkan materi yang akan diajarkan kemudian setelah selesai menyampaikan materi dilanjutkan dengan tanya jawab, warga belajar yang belum memahami materi dapat mengajukan pertanyaan kepada tutor, kemudian

tutor berusaha menjelaskan dengan benar agar warga belajar memahami apa yang telah dijelaskan oleh tutor. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh tutor karena kemampuan warga belajar dalam menanggapi informasi tidak bisa disampaikan dengan cepat.

“Teori yang sering dipakai adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab, alasannya karena ceramah lebih mudah diserap, dan mempermudah warga belajar dalam memahami materi yang akan di ajarkan”

Dalam penyampaian pembelajaran, tutor memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Oleh karena itu, penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah warga belajar dalam memahami materi yang diajarkan oleh tutor. Metode yang digunakan dalam pembelajaran orang dewasa pada program pelatihan menjahit dengan menggunakan metode praktik, meskipun pada awal pembelajaran tutor memberikan materi pembelajaran secara teori. tutor menerangkan materi yang diajarkan dengan metode ceramah setelah selesai menyampaikan materi dilanjutkan dengan tanya jawab.

“Pemilihan media pembelajaran tergantung dilihat siapa yang terlibat di dalamnya terus pemilihan materi belajar yang akan diajarkan apa. Seperti misalnya cara memasang kancing, kami hanya menggunakan jarum dan benang saja sudah cukup, namun kalau materi menyambung pola kita menggunakan mesin jahit

mas. Kalau siapa yang menetapkan menggunakannya sudah tentu saya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, penetapan menggunakan media pembelajaran ditetapkan oleh tutor sendiri. Dalam pelatihan ini media pembelajaran yang digunakan kurang lengkap, mesin jahit hanya tersedia 3 unit, sehingga warga belajar mendapatkan kelengkapan praktik untuk masing-masing warga belajar kurang memuaskan.

“Setiap akhir pembelajaran saya melakukan evaluasi, memberikan Tanya jawab terhadap materi yang diterima oleh warga belajar dan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan dalam setiap pertemuan, evaluasi yang saya lakukan bertujuan agar mengetahui sejauh mana hasil dari tujuan pembelajaran.”

Melalui program pelatihan akan diperoleh dua hal, yaitu apakah program pelatihan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui berhasil tidaknya pelatihan harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam pelatihan menjahit dibagi yaitu evaluasi akhir Tanya jawab dan evaluasi akhir praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap penyampaian materi dilakukan tes

formatif untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan, selanjutnya dilakukan tes sumatif yaitu tes tertulis dan praktik secara langsung berdasarkan materi yang diberikan.

4.2 Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang disajikan oleh peneliti berdasar deskripsi data hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pemahaman tutor tentang andragogi, secara garis besar tutor hanya mengetahui ilmu andragogi sebatas tentang ilmu mengenai orang dewasa dan berbeda dengan cara mengajar anak-anak. secara teoritik, tutor tidak pernah mempelajari secara mendalam mengenai ilmu andragogi. Walaupun demikian tutor program pelatihan menjahit telah menunjukkan pemahaman-pemahaman yang diketahuinya terkait apa saja prinsip-prinsip andragogy, yaitu : warga belajar cenderung tidak ingin di atur, mereka mempunyai keputusan sendiri dalam belajar, Orang dewasa sudah pasti pengalamannya banyak jadi jangan beranggapan bahwa mereka belum mengerti apapun, tugas tutor harus menciptakan lingkungan belajar agar tetap kondusif, Orang dewasa belajar berdasarkan dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri tanpa melalui pemikiran yang sungguh-sungguh, warga belajar selalu termotivasi untuk belajar apabila pembelajarannya itu sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah yang dihadapi dan minat bahwa belajar akan

memecahkan masalahnya. evaluasi andragogy untuk sejauh mana materi atau bahan ajar yang diajarkan kepada warga belajar dapat diserapkan dan dipahami..

Secara teoritik, pemahaman tutor terhadap prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa masih terbatas kepada tugasnya sebagai tutor, sehingga dalam praktek proses pembelajaran program pelatihan menjahit kurang melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan prinsip-prinsip andragogy.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti dapat menemukan bahwa aktifitas tutor dalam kegiatan pembelajaran tampak ada kecenderungan bahwa kurang menerapkan prinsip-prinsip andragogy pada program pelatihan menjahit yang cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran terjadi. Hal tersebut berdampak pada suasana proses pembelajaran yang monoton, tegang dan tidak nyaman bagi warga belajar. namun dalam hal mengidentifikasi, penetapan tempat, waktu, metode, media dan sistem evaluasi yang didasarkan pada proses belajar dan bekerja serta didasarkan pada capaian hasil sudah cukup baik.

4.3 Pembahasan Temuan dikaitkan dengan acuan teoritik yang relevan

a. Pemahaman Tutor Tentang Prinsip-Prinsip Pembelajaran Andragogi Di PKBM 32 Duren Sawit

Pemahaman tutor mengenai prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa tersebut, apabila dikaitkan dengan pendidikan orang dewasa dapat dikategorikan pada asumsi dan karakteristik orang dewasa dalam belajar. Menurut Knowless, menegaskan bahwa pembelajaran orang dewasa akan berhasil dengan baik jika melibatkan baik fisik maupun mental emosionalnya. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat andragogi sebaiknya mengikuti langkah-langkah : (1) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa; (2) menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif; (3) mendiagnosa kebutuhan belajar; (4) merumuskan tujuan pembelajaran; (5) mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran; (6) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (7) mendiagnosa kembali kebutuhan belajar (evaluasi) dan mereka diperlakukan sebagai teman belajar bukan seperti kedudukan antara tutor dengan warga belajar.

Beberapa prinsip-prinsip kunci dari pembelajaran orang dewasa, menurut Bath, D dan Smith C (2004) bahwa mereka lebih menyukai lingkungan pembelajaran yang: (1) aktif, berlandaskan masalah/aktivitas,

dibandingkan dengan suasana yang pasif (misalnya hanya mendengarkan dan menonton); (2) mendukung dan meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri; (3) memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengintegrasikan ide-ide tentang apa yang telah mereka ketahui sebelumnya; (4) menunjukkan penghargaan kepada mereka sebagai pembelajar individual; (5) menghargai pengalaman, pandangan dan kontribusi yang mereka berikan; (6) memberikan mereka pilihan-pilihan dan menentukan arah pembelajaran sendiri yang bermakna untuk mereka; dan (7) reinforce pembelajaran mereka, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan pembelajaran mereka sesegera mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti dapat menemukan bahwa aktifitas tutor dalam mengelola pembelajaran tampak ada kecenderungan bahwa kurang menerapkan prinsip-prinsip andragogy pada program pelatihan menjahit yang cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran terjadi. Hal tersebut berdampak pada suasana proses pembelajaran yang monoton, tegang dan tidak nyaman bagi warga belajar. namun dalam hal mengidentifikasi, penetapan tempat, waktu, metode, media dan sistem evaluasi yang didasarkan pada proses belajar dan bekerja serta didasarkan pada capaian hasil.

b. Penerapan Prinsip-prinsip andragogy dalam proses pembelajaran pada Program pelatihan menjahit

Atas dasar tujuan penelitian yaitu penerapan prinsip-prinsip andragogy dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit tersebut diperoleh hasil wawancara dengan pengelola dan warga belajar tentang penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program pelatihan menjahit.

1. Aktifitas tutor dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti dapat menemukan bahwa aktifitas tutor dalam mengelola pembelajaran tampak ada kecenderungan bahwa kurang menerapkan prinsip-prinsip andragogy pada program pelatihan menjahit yang cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran terjadi. Hal tersebut berdampak pada suasana proses pembelajaran yang monoton, tegang dan tidak nyaman bagi warga belajar. namun dalam hal mengidentifikasi, penetapan tempat, waktu, metode, media dan sistem evaluasi yang didasarkan pada proses belajar dan bekerja serta didasarkan pada capaian hasil.

Dalam pelatihan menjahit yang dilaksanakan di PKBMN 32 Duren Sawit. Kebutuhan belajar orang dewasa pada program pelatihan menjahit kecenderungannya lebih pada tingkat kebutuhan keterampilan. Hal ini senada dengan pendapat Travers (1973) dalam Sudjana (2001) bahwa

ranah psiko-motorik, sering disebut pula dengan menggunakan istilah motor skills, psycho-motor skills, skills atau keterampilan. Ranah ini meliputi: keterampilan intelek, keterampilan sosial, dan keterampilan gerak. Perlu ditambahkan tiga jenis keterampilan lagi ke dalam ranah ini yaitu keterampilan teknik, keterampilan produktif dan keterampilan manajerial.

2. Aktifitas Tutor Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran yang meliputi materi, metode, dan media pada umumnya sudah dapat dijalankan dengan cukup baik oleh tutor.

Tutor dalam memberikan pembelajaran yang diterapkan pada orang dewasa dalam pelaksanaannya telah menerapkan prinsip andragogi, karena dalam membelajarkan orang dewasa berbeda dengan membelajarkan anak. Membelajarkan anak (pedagogi) lebih banyak merupakan upaya mentransmisikan sejumlah pengalaman dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa datang. Apa yang ditransmisikan didasarkan pada pertimbangan warga belajar sendiri, apakah hal tersebut akan bermanfaat bagi warga belajar di masa datang. Sebaliknya, pembelajaran orang dewasa (andragogi) lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang

dihadapinya. Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

(Budiningsih, 2005). Senada dengan pendapat di atas, Knowles (1979) menyatakan bahwa apabila warga belajar telah berumur 17 tahun, penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajarannya telah menjadi suatu kelayakan. Usia warga belajar pada kelompok belajar program PLS rata-rata di atas 17 tahun, sehingga dengan sendirinya penerapan prinsip andragogi pada kegiatan pembelajarannya semestinya diterapkan. Pembahasan mengenai aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi materi, metode, dan media dapat dijelaskan seperti berikut.

Pola penyampaian materi yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran orang dewasa dalam program pelatihan keterampilan menjahit dengan menggunakan gabungan metode yaitu metode ceramah. Metode ceramah diberikan pada awal pembelajaran. tutor menerangkan materi yang diajarkan kemudian setelah selesai menyampaikan materi dilanjutkan dengan tanya jawab, warga belajar yang belum memahami materi dapat mengajukan pertanyaan kepada tutor, kemudian tutor berusaha menjelaskan dengan benar agar warga belajar memahami apa yang telah dijelaskan oleh tutor. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh tutor karena kompetensi tutor dalam penyampaian materi kepada warga belajar termasuk baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa tutor adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir warga belajarnya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan warga belajarnya melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh tutor karena kompetensi tutor dalam penggunaan metode pembelajaran termasuk baik.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan warga belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran/pelatihan.

Briggs (1977) dalam Hariyanto (2012) memberikan pengertian media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya⁵³. Kemudian menurut National Education Associaton (1969) dalam Hariyanto (2012) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dalam pelatihan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit, media yang digunakan adalah untuk pelatihan menjahit adalah mesin jahit, dan

peralatan menjahit. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan kurang lengkap, jumlah mesin jahit untuk praktik warga belajar kurang lengkap untuk praktik masing-masing warga belajar sehingga praktik harus bergantian dan berjalan lama.

Melalui program pelatihan akan diperoleh dua hal, yaitu apakah program pelatihan dapat berjalan dengan baik ataukah tidak. Berguna atau tidaknya suatu program pelatihan harus dikaitkan dengan tujuan pelatihan (Cascio, 1991) Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam evaluasi, instruktur dalam tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara khusus menekankan adanya tujuan evaluasi serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah :

- Pemahaman tutor tentang prinsip-prinsip andragogy PKBMN 32 Duren Sawit. Secara umum belum dapat diungkap, pemahaman tutor masih berdasarkan pemahaman singkat dari pengalaman hidupnya, Namun demikian tutor program keterampilan menjahit di PKBM 32 Duren Sawit telah menunjukkan sedikitnya penerapan terkait dengan prinsip-prinsip andragogi.
- Penerapan prinsip-prinsip andragogy pada program pelatihan menjahit di PKBMN 32 Duren Sawit yang dilakukan oleh tutor pada umumnya dapat dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat terhadap hal-hal berikut: (a) aspek Aktifitas Tutor dalam mengelola pembelajaran ada kecenderungan bahwa penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program pelatihan menjahit yang cukup dominan. (b) Aspek Aktifitas Tutor Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaranyang meliputi materi, metode,

dan media pada umumnya sudah dapat dijalankan dengan cukup baik oleh tutor.

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip andragogy dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit penting diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar untuk memecahkan permasalahan peserta didik di PKBMN 32 Duren Sawit.. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap penerapan prinsip-prinsip andragogy dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit, (2) implikasi terhadap pemahaman tutor mengenai prinsip-prinsip andragogy.

1. implikasi terhadap penerapan prinsip-prinsip andragogy dalam proses pembelajaran pelatihan menjahit hendaknya disesuaikan dengan ilmu andragogy dan prinsip-prinsip pembelajaran andragogy. Pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan warga belajar. sebaiknya mengikuti langkah-langkah : (1) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa; (2) menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif; (3) mendiagnosa kebutuhan belajar; (4) merumuskan tujuan pembelajaran; (5) mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran; (6) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (7) mendiagnosa kembali kebutuhan belajar (evaluasi) dan mereka

diperlakukan sebagai teman belajar bukan seperti kedudukan antara tutor dengan warga belajar.

2. Implikasi pemahaman tutor tentang prinsip-prinsip andragogy. Tutor harus menyadari bahwa warga belajar memiliki perbedaan satu sama lain. Warga belajar berbeda dalam minat, kemampuan, pengalaman, cara belajar, dan status sosial ekonomi. Karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penilaian perlu beragam sesuai dengan karakteristik warga belajar. tutor harus menyadari tentang kondisi dan kebutuhan warga belajar dengan mengutamakan kesederajatan, kesepakatan, dan menghargai perbedaan pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan untuk membudayakan musyawarah mufakat dan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan seperti tersebut di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah:

- PKBMN 32 Duren Sawit sebagai salah satu kelembagaan pendidikan luar sekolah memiliki posisi strategis. Penyelenggaraan program pelatihan menjahit sebagai salah satu ciri khas dan prioritas bagi PKBMN 32 Duren Sawit. Oleh karena itu, hendaknya tutor dapat diarahkan untuk mengikuti pelatihan mengenai pemahaman andragogy. Agar kemampuan tutor dalam mengajar dapat meningkat

sehingga dapat pula meningkatkan motivasi dan minat warga belajar mengikuti proses pembelajaran.

- Prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa secara teoretis maupun praktis merupakan alternatif pembelajaran yang tidak bisa ditawarkan lagi dalam program-program pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan pemahaman instruktur terhadap prinsip-prinsip andragogy dapat dilakukan melalui (a) orientasi pada setiap tahap kegiatan pembelajaran orang dewasa; (b) perlu diikutkan pada pelatihan khusus seperti pelatihan menjahit agar kompetensi tutor dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor dapat meningkat. Pada hakikatnya pencapaian hasil belajar oleh warga belajar pada program pelatihan menjahit. Upaya untuk meningkatkan agar hasil belajar warga belajar tercapai secara optimal dapat dilakukan melalui (a) upaya motivasi dan stimulasi belajar bagi warga belajar pada fase identifikasi harus dilakukan secara optimal; (b) proses pembelajaran lebih berorientasi pada praktik kerja, pemberian reward hasil usaha yang menjanjikan; dan (c) sistem evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil namun juga pada proses dan dampak belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, 2011. Teori Belajar Orang Dewasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arif, Zainudin (2012), *Andragogi*, CV. Angkasa, Bandung
- Burhanudin salam, 1997. Pengantar Pedagogik. Jakarta : Rineka Cipta,
- Danim, S., 1994. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, S.B., dan Zain, A., 2006. Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Hariyanto.2012.*Media Pembelajaran*.(Online).
(<http://chandwicak.blogspot.com>),diakses 30 Mei 2015.
- Lisa Herdiana, Training and Development, diakses melalui internet
(<http://lisaherdiana.blogspot.com/2011/11/training-and-development.html>)
pada tanggal 5 juli 2015
- Moekijat, 2007. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Mandar Maju).
- PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat),
(<https://datakata.wordpress.com/2014/11/28/pkbm-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat/>), diakses pada tanggal 9 maret 2015 pukul 10.40
- Rohani, A., 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rumamouk, D.B., 1988. Media Instruksional IPS. Jakarta : Depdikbud.
- Saleh Marzuki, 2010. *Pendidikan Non Formal (Dimensi dalam keakasaran Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Saleh Marzuki, 2009 Dimensi-Dimensi Pendidikan Nonformal, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Malang, Universitas Negeri Malang).

Soebagyo Atmodwiryono, 2002. *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta : Ardaditya Jaya)

Sudaryo, dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar I*. Wonosobo: Unnes Press.

Soedomo, 1989. *Pendidikan Luar Sekolah Kearif Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, direktorat jenderal pendidikan tinggi)

Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Soekidjo Notoatmojo, 2003. *Pengembangan sumberdaya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Suprijanto, 2009. *Pendidikan Orang Dewasa (Dalam Teori Hingga Aplikasi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm), (http://www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/document_s/files/STANDAR%20PKBM.pdf) di akses pada tanggal 9 maret 2015. 10.38)

Tugas Pokok dan Fungsi PKBM, (http://www.academia.edu/5030400/TUGAS_POKOK_DAN_FUNGSI_PKBM), di akses pada tanggal 19 maret 2015

Umberto Sihombing, 2000. *Pendidikan Luar Sekolah (Manajemen Strategi)*. Jakarta : PD. Mahkota

Wikipedia bahasa Indonesia. Menjahit. Diakses melalui internet (id.wikipedia.org/wiki/Menjahit) pada tanggal 5 juli 2015

Yodhia Antariksa, Menyusun Program Pelatihan atau Training, di akses diinternet (<http://rajapresentasi.com/2008/12/menyusun-program-pelatihan-atau-training/>) pada tanggal 8 juni 2015.

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

**Tabel Pengamatan Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogy Dalam
Proses Pembelajaran Pelatihan Menjahit di PKBM 32 Duren Sawit**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar		
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar		
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar		
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar		
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar		
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar		
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga		

	belajar susah menerima pembelajaran		
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti		
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan		
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran		
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung		
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar		

B. Pedoman Wawancara

Pemahaman Instruktur tentang Prinsip-Prinsip Andragogi

Identitas Responden

Nama : Rusmani

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha dan Tutor menjahit

Hari/Tanggal : 18 maret 2015

Tempat : PKBMN 32 Duren Sawit

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang ilmu andragogi?
Ilmu tentang orang dewasa
2. Coba bapak/ibu jelaskan secara singkat, Bagaimana cara bapak/ibu mendapatkan informasi mengenai ilmu andragogy?
3. Menurut anda, apakah dalam proses pembelajaran keterampilan menjahit sangat penting menerapkan ilmu andragogy ? apabila perlu, mengapa prinsip-prinsip andragogi itu penting dipelajari dan dipahami? Jelaskan !
4. Coba jelaskan, apa yang melandasi bapak/ibu untuk aktif mengajar sebagai tutor keterampilan ?
5. Menurut anda, apakah setiap kegiatan pembelajaran di PKBM 32 Duren Sawit sudah menerapkan ilmu andragogy?
6. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep diri orang dewasa?
7. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang kesiapan belajar orang dewasa?
8. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang pengalaman belajar orang dewasa?
9. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang orientasi belajar pada orang dewasa?

10. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang lingkungan belajar yang kondusif dalam pembelajaran?
11. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang keterlibatan warga belajar dalam merumuskan tujuan belajarnya?
12. Bagaimanakah pemahaman bapak/ibu dalam menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar?
13. Menurut bapak/ibu, dalam membelajarkan orang dewasa, metode-metode pembelajaran apa saja yang dapat digunakan dan diperkirakan sangat cocok dengan karakteristik orang dewasa sebagai peserta didik. sebutkan dan jelaskan secara singkat
14. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang langkah-langkah evaluasi yang benar untuk pembelajaran pelatihan menjahit pada orang dewasa?

PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ANDRAGOGI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PELATIHAN MENJAHIT
DI PKBM NEGERI 32 DUREN SAWIT

(Untuk Tutor dan warga belajar)

Identitas Responden :

Nama :

Alamat :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, apakah tutor terlebih dahulu mencatat kehadiran warga belajar ?
2. Apakah tutor mengizinkan warga belajar yang datang terlambat untuk tetap mengikuti pembelajaran ?
3. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, apakah tutor terlebih dahulu menyampaikan topik materi tujuan pembelajaran yang akan diajarkan ? apabila menyampaikan, apakah warga belajar dilibatkan dalam pemilihan topik materi pembelajaran ?
4. Coba jelaskan secara singkat, bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh tutor dalam menjelaskan materi ?
5. Menurut anda, Apakah dalam penyajian materi yang tutor sampaikan dapat mudah dimengerti oleh warga belajar ?
6. Bagaimana cara tutor mengatasi warga belajar yang sulit memahami materi yang telah disampaikan ?

7. Media pembelajaran apa saja yang tutor gunakan pada saat pembelajaran ? coba jelaskan, apa yang mendasari pemilihan menggunakan media tersebut?
8. Kapan dan berapa lama proses pembelajaran pada pelaksanaan pelatihan menjahit ini diselenggarakan ? apa saja yang mendasari penetapan waktu proses pembelajaran dilaksanakan ?
9. Apa saja langkah-langkah yang tutor lakukan untuk membangun kondisi belajar yang kondusif warga belajar ketika proses pembelajaran berlangsung ?
10. Metode pembelajaran apakah yang tutor gunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran pada kegiatan pelatihan menjahit ? dan apa alasan Bapak/Ibu menerapkan metode tersebut ?
11. Apakah tutor memberikan waktu diskusi tanya jawab pada saat proses pembelajaran ?
12. Apakah tutor menghargai setiap pendapat warga belajar?
13. Apakah tutor memberikan rangkuman pada setiap pertemuan? Apabila iya, apakah mendorong warga belajar untuk merangkum setiap pembelajaran yang disampaikan?
14. Bagaimana cara tutor memberikan penilaian pada setiap tugas yang dikerjakan warga belajar?
15. Apakah tutor menjelaskan kembali materi pelajaran sebelumnya?, apabila iya, seperti apa penjelasan yang dilakukan oleh bapak/ibu?

C. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Catatan Pengamatan Pertama

Waktu penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar	√	
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga belajar susah menerima pembelajaran		√

8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran	√	
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	

Catatan Pengamatan Kedua

Waktu Penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan	√	

	belajar		
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga belajar susah menerima pembelajaran		√
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran	√	
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang	√	

	sedang berlangsung		
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	

Catatan Pengamatan ketiga

Waktu Penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar	√	
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	

7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga belajar susah menerima pembelajaran		√
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran	√	
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	

Catatan pengamatan Keempat

Waktu Penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	

2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar	√	
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga belajar susah menerima pembelajaran		√
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun	√	

	disaat terjadi proses pembelajaran		
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	

Catatan Pengamatan Kelima

Waktu Penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar	√	
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	

6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga belajar susah menerima pembelajaran		√
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran	√	
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	

Catatan Pengamatan Keenam

Waktu Penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar	√	
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga belajar susah menerima pembelajaran		√
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	

9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran	√	
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	

Catatan Pengamatan Ketujuh

Waktu Penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar	√	

4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga belajar susah menerima pembelajaran		√
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran	√	
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	

13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
----	---	---	--

Catatan Pengamatan Kedelapan

Waktu Penelitian :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	pada saat awal pembelajaran tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan belajar	√	
2	tutor membangun hubungan saling membantu dengan warga belajar	√	
3	tutor melibatkan warga belajar dalam proses merumuskan tujuan belajar	√	
4	tutor membantu warga belajar dalam mengidentifikasi masalah yang mereka alami karena adanya perbedaan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	
5	tutor memberikan suasana lingkungan yang menyenangkan bagi warga belajar	√	
6	tutor memandang setiap warga belajar sebagai pribadi yang bermanfaat saling menghormati perasaan dan gagasan warga belajar	√	
7	Cara penyampaian tutor sangat cepat, sehingga membuat warga		√

	belajar susah menerima pembelajaran		
8	Tutor berbicara dengan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan warga belajar dan mudah di mengerti	√	
9	Tutor menggunakan metode mengajar yang bervariasi saat penyampaian materi pelajaran		√
10	Tutor menjelaskan materi dengan diselingi humor agar suasana kelas tidak monoton dan membosankan	√	
11	Tutor mau diajak berdiskusi dengan warga belajar kapan pun disaat terjadi proses pembelajaran	√	
12	Tutor mengulang materi yang tidak dipahami oleh warga belajar baik pada pertemuan sebelumnya atau pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	
13	Tutor membantu setiap warga belajar untuk menyampaikan pendapat dalam pemenuhan kebutuhan belajar	√	

D. Lampiran 5 Dokumentasi

No	Nama	Tanggal											
		1/4	3/4	8/4	17/4	15/4	22/4	29/4	29/4	29/4	29/4	29/4	
1	Lailin Pudjati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Lilis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Si Husmiatun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Eka Suarti ringbil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arach Rahani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Si Luaringbil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Dani Yana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Mubiatu (SM)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Siti Maritah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Nova Yestuda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Karnila Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 1. Daftar Hadir Warga Belajar



Gambar 2. Aktivitas warga belajar



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Warga Belajar dengan Tutor



Gambar 4. Suasana Kondisi ruang pembelajaran



Gambar 5. Sarana dan Prasarana berupa Mesin Jahit



Gambar 6. Kegiatan wawancara peneliti dengan tutor

E. Daftar Riwayat Hidup



ADITYAWARMAN. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 19 Januari 1994. Anak Kedua dari pasangan Ibu Nina Suciati dan Bapak Agus Budiono. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Kaliabang Tengah 2 lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama masuk SMPN 3 Babelan, Kabupaten Bekasi lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan ke SMAN 14 Kota Bekasi lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) jurusan/ program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah anggota Sie Pendidikan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PLS periode 2011/2012, anggota LLMJ untuk HMJ PLS periode 2012/2013, staff departemen dakwah di organisasi islam FIP Tarbawi.